

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PERMAINAN KECIL DALAM  
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENJAS ORKES  
DI SD NEGERI 02 KOTO LAMO KECAMATAN  
KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Dosen Penguji Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Setara Satu (S1)*



Oleh

**REMON SAPUTRA  
NIM: 09147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar  
Penjas Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX  
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Remon Saputra  
NIM/BP : 09147  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Edwarsyah, M. Kes  
NIP. 19591231 198803 1 019**

**Drs. Willadi Rasyid, M. Pd  
NIP. 19591121 198602 1 006**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M. Kes, AIFO  
NIP 196205201987031002**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

**Nama** : REMON SAPUTRA

**NIM** : 09147

**Program Studi** : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Jurusan** : Pendidikan Olahraga

**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs Edwarsyah, M. Kes	_____
2. Sekretaris	: Drs Willadi Rasyid, M. Pd	_____
3. Anggota	: Drs Syafrizar, M. Pd	_____
4. Anggota	: Drs Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	_____
5. Anggota	: Drs Yulifri, M. Pd	_____

## ABSTRAK

### **Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**

**OLEH : Remon Saputra, /091472011**

Masalah dalam penelitian ini rendahnya motivasi siswa terhadap Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 44 siswa. teknik *total sampling* dari seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 44 siswa.. Untuk memperoleh data dilakukan Kuesioner (angket) kedua variabel. Data dianalisis dengan deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas orkes Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota di peroleh sebesar 68,2%. Artinya Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada klasifikasi cukup. Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu memantau kegiatan belajar mengajar, baik terhadap guru penjasorkes maupun terhadap motivasi siswanya. Dan bagi guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak didiknya, agar motivasi siswa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

## KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul” **Motivasi siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan karena masih terbatasnya kemampuan peneliti, baik pengalaman maupun pengetahuan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan baik moral maupun material semua pihak yang bersangkutan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIK UNP Dr, Syahrial B, M, Pd yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M Kes AIFO. Selaku ketua jurusan pendidikan olahraga yang telah memberikan jalan dan semangat untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dosen penguji yang telah bersedia menjadi penguji, memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya tidak bosan-bosannya memberikan nasihat kepada saya, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini saya menjadi termotivasi.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar dan Karyawan tata usaha pendidikan olahraga.
7. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan yang telah memberikan waktu serta tenaganya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan mendapat pahala dari Allah SWT. Sehingga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, Khususnya dalam Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian teori .....	7
1. Permainan Kecil .....	7
2. Motivasi .....	10
3. Hakekat Penjas .....	12
4. Tujuan Penjas .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	14
C. Pertanyaan Penelitian .....	15

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis .....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel .....	16
D. Jenis dan Sumber Data .....	17
E. Teknik Pengumpulan Data .....	18
F. Instrumen Penelitian .....	18
G. Teknik Analisis Data .....	19

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	21
B. Analisis Data .....	22
C. Pembahasan .....	27

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	29
B. Saran .....	29

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR TABEL

1. Populasi .....	16
2. sampel .....	16
3. Kisi- kisi penelitian .....	18
4. Motivasi Siswa .....	22
5. Distribusi Motivasi Siswa .....	24

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual .....	15
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Distribusi Frekuensi Variabel .....
2. Angket penelitian .....
3. Kisi- Kisi Penelitian .....
4. Data Penelitian .....
5. Surat Izin Peneltian dari FIK UNP .....
6. Surat Izin Penelitian dari Sekolah bersangkutan .....
7. Gambar- gambar kegiatan penelitian .....



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya alam manusia (SDM) Indonesia adalah melalui pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) mata pelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara umum yang bertujuan agar kualitas manusia indonesia yang sehat jasmani dan rohani.hal sejalan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal I yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.”

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sekolah, pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, kesehatan dan peningkatan hasil belajar yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang sehat dan mampu membangkitkan rasa kebanggaan nasional melalui hasil balajar maka olah raga harus di kembangkan. Menurut

Motholir (2002.169), "pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik murid melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosial".

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa olahraga merupakan sasaran untuk meningkatkan kualitas bangsa. Untuk itu olahraga perlu dibina melalui sejak dini agar dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak didik. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam menyelenggarakan aktivitasnya menuntut perlunya pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan berkawa kepada tuhan yang maha esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dealam Undang Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang system keolahragaan pendidikan nasional: " pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikasi kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai".

Dari Undang- Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat di bidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjas belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah dasar mungkin pelajaran penjas baru bagi mereka, maka banyak diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa kurang mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas. Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar

yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Motivasi juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Guru pendidikan penjas, olahraga dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan di lapangan dapat berpengaruh positif terhadap diri peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik. Perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama social dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi peserta didik. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari peserta didik. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bermain atau dikenal juga dengan pembelajaran melalui permainan kecil yang mana peserta didik lebih bersemangat untuk berkompetisi. Namun masih banyak timbul permasalahan antara lain : 1) kurangnya motivasi belajar peserta didik 2) kurangnya metode yang digunakan guru 3) keterbatasan sarana prasarana 4) keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam tatap muka.

Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan

terhadap motivasi permainan kecil dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga peneliti ingin meneliti “Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi siswa
2. Permainan kecil
3. Pembelajaran penjas
4. Kopetensi guru penjas
5. Dukungan orang tua siswa
6. Sarana prasarana

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi hanya tentang

1. Motivasi siswa
2. Permainan kecil

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Anak Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diangkat, maka yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Bagaimana Motivasi Anak Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes Di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **F. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu(S1) program studi pendidikan olahraga.
2. Bagi siswa, untuk menambah wawasan dan ilmu
3. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru penjas
4. Fakultas, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Mahasiswa, sebagai bahan bacaan, penambah wawasan dan ilmu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Permainan Kecil**

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan, namun tugas yang utama adalah membimbing proses pembelajaran di sekolah. Semua program pengajaran harus menuju kearah yang telah dilaksanakan dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab. Guru yang berhasil memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah guru yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, guru merencanakan dan membuat bentuk-bentuk permainan kecil pada waktu aktifitas fisik atau aktifitas lainnya. Permainan kecil tersebut hendaknya yang bersifat menyenangkan, menarik dan mengembangkan aktivitas fisik siswa.

Permainan kecil merupakan aktivitas fisik, disamping untuk pemanasan dapat juga membantu materi inti yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Lagi pula permainan kecil tidak memerlukan peralatan yang begitu sulit. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana dan memiliki nilai-nilai yang positif sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimunar (1993;3) bahwa “permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan sederhana yang memiliki nilai

induktif, komperatif, reaktif dan tidak menuntut secara khusus pada waktu, jumlah pemain atau peserta dan alat yang digunakan”.

Menurut kutipan diatas, menyatakan bahwa permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan yang tidak mengikat dan cukup sederhana. Begitu pula permainan kecil tidak menuntut secara khusus dalam segi waktu, peserta, maupun alat yang digunakan. Guru penjas orkes tidak sulit untuk mencarikan macam-macam permainan kecil, yang dapat diarahkan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Permainan kecil baik untuk pemanasan, latihan inti, maupun penenangan. Melalui permainan kecil siswa merasa gembira dan senang tanpa menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wr. Smith dalam, soemitro(1992:2) menyatakan bahwa:

“bermain adalah dorongan langsung dari dalam diri setiap individu, yang bagi anak-anak merupakan pekerjaan, sedangkan bagi orang dewasa lebih dirasakan sebagai kegemaran, seseorang bila ia sedang bermain, jalan pikiran dan seluruh jiwanya lepas dari lingkungannya, mereka merasa bertugas atau membagi-bagi tugas dalam dunia yang nyata, yang lain mereka alami saat ini, makin bertambah usia si pemain, makin baik kesegarannya, bahwa ternyata dua-dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia permainan(1992:2)”.

Sesua dengan kutipan diatas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil ini merupakan dorongan langsung dari dalam jiwa atau diri seseorang. Untuk anak-anak dirasakan sebagai sebuah pekerjaan sedangkan bagi orang dewasa sebagai sebuah kegemaran. Kemudian orang dewasa yang main sandiwara, menyadari sepenuhnya bahwa yang mereka lakukan adalah fantasi belaka. Jadi telah diakui kebenarannya bahwa hidup

manusia sejak dari kecil tumbuh dengan melewati bermacam-macam bentuk pengalaman bermain yang didapatkan dari lingkungan tempat tinggal mereka.

Permainan kecil dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana akan dapat meningkatkan aspek kesehatan jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah. Karena mudah dilakukan dan memiliki nilai inductif, konfetikif, dan reaktif. Sebalim yang dikemukakan oleh Aliaumar(1993:3) :

“nilai inductif setiap individu melakukan permainan, dapat mendidik dirinya sendiri dan orang lain, yang berada dilingkungannya serta alam dimana permainan itu dilakukan. Nilai konfetikif, setiap peserta atau kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik atau sebagai pemenang dalam permainan tanpa meninggalkan sifat sportifitas. Nilai reaktif, bagi setiap peserta yang melakukan kegiatan permainan ini akan merasakan kesenangan serta kekuasaan tanpa paksaan dari orang lain”.

Pemmainan kecil bisa dikembangkan dan diterpkan oleh guru pendidikan jamani kesehatan di sekolah. Karena dapat mempengaruhi kesehatan jassmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah.

Selanjutnya terlihat adanya unsur-unsur rasa kebersamaan dan saling menghargai teman dalam kelompok maupun diluar kelompok, untuk itu permainan kecil sangat baik diberikan dan memacu semangat

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Siswa yang melakukan pembelajaran tidak merasa terpaksa, karena ada unsur bermain dan kegembiraan. Permainan kecil dapat meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terjasi rasa social yang tinggi sesama siswa.

Sekaligus dengan bermain dapat mendidik anak belajar sportif karena anak yang kalah akan mengakui kealahannya dari teman yang menang. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama social emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa disekolah, dapat dilakukan dengan mengembangkan gerak dasar melalui permainan kecil dalam pembelajara pendidikan jasmani, olahraga kesehatan.

## 2. **Motivasi**

### a. Pengertian Motivasi

Witherington (1989:37) motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Sementara Nolker dan Scnoen Feldt (1989:3), motivasi merupakan “struktur dari berbagai motif-motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang.

Selanjutnya Sardiman (2007:73) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai

dengan munculnya "*feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Kemudian Soemanto (1990:189) berpendapat bahwa "motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut". Sedangkan Amti (1992:78) menjelaskan :motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan serta menjaga tingkah laku seseorang dari dia bertindak laku sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Motivasi adalah suatu usaha yang didasari dengan kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan serta pekerjaan, motivasi dikontrol oleh naluri kita sendiri serta pemikiran yang sehat.

Dari beberapa pendapat tentang motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan juga motivasi dapat diartikan sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dalam pencapaian tujuan.

#### b. **Jenis Motivasi**

Motif yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. 1.) Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul

akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. 2.) Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lidgren menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Darsono, 2000:62). Menurut Bimo Walgito (2003:224) menyatakan bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial. 1.) Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Seperti ketika lapar ada dorongan untuk makan, haus ada dorongan untuk minum. Karena itu motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*). 2.) Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). McClelland (lin. Morgan, dkk., 1984) berpendapat bahwa motif sosial itu dapat dibedakan dalam (1) motif berprestasi (*achievement motivation*), (2) motif kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*), (3) motif kebutuhan berkuasa (*need for power*).

### 3. Hakikat Pendidikan Jasmani di SD

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Sekolah

Dasar, Departemen Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya Syarifudin (1997:3) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui aktivitas jasmani dan bertujuan mengembangkan individu secara organik, *neuromuscular*, intelektual dan emosional. Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang proses pendidikannya bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah siswa dan lingkungan hidupnya.

#### **4. Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar**

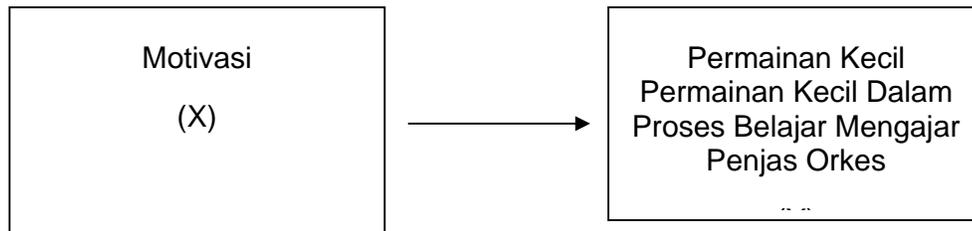
Dalam Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional (2004:293) tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut :

- a) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugastugas ajar pendidikan jasmani.

- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e) Mengembangkan kemampuan gerak keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan bakat dan motivasi pada peserta didik.
- h) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian terdahulu sebagai landasan berfikir, yang berhubungan dengan motivasi yang merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan. Motivasi Anak Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, karena mana mungkin siswa terdorong atau tergerak untuk melakukan semua kegiatan dalam pembelajaran penjas tersebut tanpa ada dukungan motivasi dalam diri siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1. kerangka konseptual

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Motivasi Anak Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan bahwa : Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat yang di peroleh dari 30 butir pernyataan sebesar 68,2%. Berarti, Motivasi Siswa Terhadap Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Penjas Orkes di SD Negeri 04 Ranah Batahan Pasaman Barat berada pada klasifikasi **cukup**.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti menegemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar selalu memantau kegiatan belajar mengajar, baik terhadap guru penjasorkes maupun terhadap motivasi siswanya.
2. Bagi guru Penjasorkes hendaknya memberikan pembelajaran yang berpariasi kepada anak didiknya, agar motivasi siswa untuk belajar penjasorkes lebih meningkat.

Lampiran

**Photo- foto penelitian**



Penulis memantau siswa sedang mengisi angket



Penulis membimbing siswa mengisi angket



Penulis berfoto dengan siswa yang sedang mengisi angket



Penulis berfoto dengan siswa yang sedang mengisi angket

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. (1993). *Diklat Permainan Kecil: FPOK Padang*
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Crow and Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York: Lethfe Field Adam and co
- Depdikbud. 1993. *GBPP Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.
- Dewa Ketut Sukardi . 1984. *Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga
- GBHN. 1999. *Garis Besar Haluan Negara*
- Jasnawita. 2007. *Peranana Permainan Kecil Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SDN )^ Parit Rantang Kecanatan Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi : FIK UNP Padang*
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwirman. 2005. *Dasar-dasar metodologi penelitian: FIK UNP Padang*
- Rusli Lutan. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- UU RI Tentang System Pendidikan Nasional.